

**Erfan Tri Prasetyo.** 3353405532, Ekonomi Pembangunan. *Pengaruh Faktor pendorong dari daerah asal terhadap Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen menjadi Pedagang Angkringan ke Yogyakarta (Studi pada Pedagang Angkringan dari Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2008)*. Pembimbing I : Prof. Dr. Rusdarti, M.Si ; Pembimbing II : Drs. H. Muhsin, M.Si

Kata kunci : Faktor Pendorong dan Mobilitas Non Permanen

Kecamatan Bayat memiliki permasalahan dalam hal luas lahan pertanian, rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal dan mobilitas non permanen. Luas lahan pertanian di Kecamatan Bayat menjadi faktor pendorong untuk melakukan mobilitas non permanen menjadi Pedagang Angkringan ke Yogyakarta. Hal ini karena sebagian besar wilayahnya kurang bisa untuk lahan pertanian dan bertambahnya penduduk yang terus meningkat. Serta rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah menyempitnya lahan pertanian dan rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi pedagang angkringan pada penduduk di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten serta adakah pengaruh luas lahan pertanian dan rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal mempengaruhi mobilitas penduduk non permanen menjadi Pedagang Angkringan pada Penduduk di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten baik secara parsial atau simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang Angkringan dari Kecamatan Bayat yang berada di Yogyakarta yang berjumlah 685 orang. Pengambilan sampel yang berjumlah 87 orang dilakukan dengan *cluster proporsional random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik regresi linier berganda dengan alat bantu *SPSS for Windows release 16.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian kategori tinggi dengan rata-rata skor hasil penelitian sebesar 73,00% dan rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal termasuk kategori tinggi dengan rata-rata skor hasil penelitian sebesar 72,31%. Terdapat pengaruh luas lahan pertanian dan rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal terhadap mobilitas non permanen menjadi Pedagang Angkringan ke Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi berganda dimana nilai probabilitas luas lahan pertanian dan rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal baik secara parsial maupun simultan  $< 0,05$ . Secara parsial kontribusi luas lahan pertanian sebesar 36,24% dan rendahnya upah tenaga kerja di daerah asal sebesar 12,60%. Sedangkan secara simultan kontribusinya sebesar 62,09%.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi, Pemerintah Kabupaten Klaten hendaknya bisa membuka lapangan kerja lebih luas dan dapat meningkatkan upah buruh baik di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian agar angkatan kerja tidak habis menjadi pedagang angkringan dan ini juga untuk mengantisipasi ketika terjadi pengetatan keberadaan Pedagang Angkringan di Yogyakarta oleh Pemerintah Yogyakarta.